

POTRET KEHIDUPAN LESBIAN KOTA PEKANBARU

Oleh:

Desi Arsita,

Desi_Arsita08@yahoo.co.id

Pembimbing: Drs. H.M. Razif

razif_kimin@yahoo.co.id

Jurusan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax.0761-63277

Abstract

Lesbians are women who have sex with same-sex love, or commonly referred to homosexual women the emotional relationship that involves love and affection of two men who had sex at the both women.

Background this study caused because many women were in a relationship with a woman in a loving relationship that is serious in dating status in Pekanbaru city, but human nature created in pairs.

This study aims to investigate the characteristics of lesbians in Pekanbaru city in this case the researchers start with the data in depth informant, lesbian characteristics according to age, education level, religion, ethnicity, labels in the community, and how to distinguish heteroseksual lesbian women, whose activities are often carried out lesbians This collective group of lesbians in Pekanbaru and activities that are often done as a couple lesbinya lesbians at home and outside the home and the factors that cause a person become lesbians. In this study the respondents amounted to ten people from the community KBBP (Large Family Belog Pekanbaru), respondents came from various backgrounds ranging from students to students. Data collection was done by observation study in which researchers took direct participation in the lives of the respondents either at home or in the lesbian community as well as in-depth interviews to the respondents.

From the findings of the field can be seen that in terms of age is still old lesbians 15 years to 22 years, the average has a very good education, the majority religion of Islam and the five respondent is a native of Soweto and five other people are migrants, the majority of ethnic Malay and Minang, six respondents in this study is the butch and femme four people are. The cause of these respondents into lesbianism caused because the four-person family unfavorable influence, four

more people because the influence of the environment and the wrong friends that went along with trying to be a lesbian, the rest of the respondents were two others caused because the desire itself that is being hurt because of trauma factor because the former lover and want to be faithful to his male lover who had died.

Keywords: Lesbian, Potrait, Sexual Deviations

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang yang disebabkan oleh globalisasi. Salah satu dampak yang dihasilkan oleh Globalisasi ini yakni munculnya suatu penyimpangan seksual lesbian.

Istilah lesbian ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Yunani kuno, tapi di Indonesia sendiri yang mayoritas penduduknya Islam sangat menentang perilaku lesbian ini, tapi dengan masuknya pengaruh dari Barat yang dibawa oleh Globalisasi membuat sebagian masyarakat Indonesia memilih penyimpangan seksual ini.

Perilaku menyimpang pada umumnya tidak sesuai dari pandangan norma yang ada, dimana perilaku menyimpang secara sosiologis diartikan sebagai setiap perilaku di jalur ketidakwajaran. Meskipun masyarakat telah berusaha agar setiap anggota berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat, namun dalam tiap masyarakat kita selalu menjumpai adanya anggota yang menyimpang (Sunarto Kamanto, 2004:176). Banyak kita jumpai disekitar kita adanya kelompok-kelompok masyarakat yang mengalami tindakan diluar dari norma-norma yang ada, seperti laki-laki menyukai laki-laki, perempuan

menyukai perempuan, perilaku ini terjadi karena manusia mengabaikan norma atau tidak mematuhi norma dalam masyarakat. Sehingga sering dikaitkan dengan istilah-istilah negatif padahal dalam kehidupan sehari-hari terdapat norma-norma yang mengatur setiap anggota masyarakatnya, namun sayangnya akhir-akhir ini semakin banyak perilaku yang menyimpang dari etika dan norma yang ada. Kota Pekanbaru adalah sebuah kota yang penuh norma dan nilai yang kuat akan unsur Islami pun pada saat sekarang ini sudah banyak ditemukan perilaku seksual menyimpang.

Sudah menjadi kodratnya lah manusia diciptakan berpasangan antara laki-laki dan perempuan dan kemudian menjalin hubungan untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis. Namun ternyata, dalam kehidupan manusia yang sebenar-benarnya muncul suatu hal yang berbeda serta dianggap tidak wajar, dikarenakan dua insan yang sejenis menjalin hubungan contohnya penyimpangan seksual pada perempuan yang biasa kita kenal dengan sebutan LESBI yang pada saat sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya. Padahal Penyimpangan seksual lesbian ini melanggar norma yang ada, salah satu normanya adalah norma Agama.

Istilah lesbian atau lesbianisme itu sendiri berasal dari kata Lesbos yaitu pulau di tengah Lautan Egeis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita. Konon siapa saja yang lahir dipulau itu nama belakangnya akan di ikuti kata Lesbia, namun tidak semua orang yang memakai nama tersebut adalah lesbian. Mereka meneruskan kebiasaan tersebut untuk menghormati leluhur sebelumnya dan agar kebiasaan itu tidak hilang oleh waktu karena semakin zaman terus berkembang orang-orang pun lebih mengenal istilah lesbia sebagai lesbian (Kartono, 2009 : 249).

Dalam prosesnya, Lesbianisme biasanya diperankan oleh pasangan wanita dengan penampilan tomboy dan perempuan dengan sisi feminimnya. Namun tidak semua wanita yang berpenampilan tomboy menjalin hubungan dengan sesama jenis.

Pada era sekarang, kehidupan kaum lesbi lebih mulai terbuka. Adanya pengaruh dari barat mengenai kebebasan homoseksual sebagai pilihan hidup mempengaruhi keterbukaan komunitas homoseksual lesbian di Indonesia termasuk juga di Kota Pekanbaru. Di kota berkembang seperti di Pekanbaru dengan adanya perkembangan ini, masyarakat disuguhkan berbagai macam kemudahan dalam menghabiskan waktunya namun tentunya ada berbagai macam dampak yang ditimbulkan sejalan dengan perkembangan ini, salah satunya homoseksual lesbi meminta keberadaannya di akui di kota bertua ini, Terbukanya komunitas

homoseksual di Pekanbaru dapat dilihat dari adanya perkumpulan-perkumpulan atau komunitas-komunitas dan organisasi organisasi khusus bagi kaum homoseksual dalam hal ini lesbian.

Banyak saat ini dijumpai perkumpulan komunitas lesbian yang mulai membuka jati diri di tengah – tengah masyarakat. Jika dibandingkan dengan sebelumnya, para kaum lesbian lebih sering menutup jati dirinya di tengah – tengah masyarakat. Kaum Lesbian sedikit mengalami pergeseran dari segi keberadaannya. Kalau dulu perempuan lesbian sebisa mungkin menutup diri dan tidak ingin terekspos jati dirinya, namun saat ini mereka bergabung dalam wadah atau organisasi yang semua orang bisa mengetahui keberadaannya. Salah satu contoh yang membuat keberadaan mereka semakin mudah diketahui banyak orang adalah, di situs pertemanan sosial (Facebook), mereka membuat grup-grup lesbian yang didalamnya berkumpul perempuan-perempuan pecinta sesama jenis. Sarana chatting dan facebook menjadi salah satu ruang tempat mereka saling mengetahui keberadaan masing-masing, berbagi cerita dan tentu saja menjadi ajang pencarian pasangan.

Dari hasil pra-survey yang dilakukan peneliti bahwa saat ini komunitas lesbian di Pekanbaru dapat dijumpai diberbagai tempat umum. Misalkan ditempat makan, mal-mal, bioskop dan tempat karaoke. Mereka (lesbian) tidak lagi terlalu menutup diri akan keberadaan mereka. Tapi di tempat umum para lesbian ini berusaha menjaga sikap dan perilaku

saat bersama pasangannya, yang mereka lakukan ditempat umum bersama pasangan lesbiannya hampir sama dengan yang dilakukan pasangan kekasih normal lainnya yakni lebih banyak mengenggam tangan sebagai bentuk kasih sayang dan hal semacam ini tidak akan membuat orang yang melihatnya merasa curiga karna mengenggam tangan adalah hal yang biasa dilakukan seseorang terhadap temannya saat berjalan.

Dari hasil pra-survey yang dilakukan peneliti, peneliti juga bisa mengatakan bahwa di Kota Pekanbaru khususnya sudah mulai dapat dijumpai tempat berkumpulnya komunitas Lesbian. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh longgarnya penerapan norma susila dimasyarakat, selain karena longgarnya penerapan norma susila di masyarakat, hal ini dipengaruhi juga dengan semakin tingginya rasa individualisme di kota – kota besar termasuk di Kota Pekanbaru sehingga masyarakatpun tidak terlalu peduli tentang apa yang ada di sekelilingnya sehingga setiap harinya para lesbian ini selalu bertambah banyak jumlahnya padahal masyarakat adalah salah satu pengendalian sosial. Selain karna peran masyarakat yang longgar, hal ini juga disebabkan oleh fungsi keluarga yang tidak berjalan dengan baik sehingga seorang anak menjadi menyimpang. Padahal peran keluarga dalam pembentukan diri seseorang sangat besar. Rata-rata para lesbian ini sangat kurang dalam fungsi afeksi yakni fungsi keluarga untuk memberikan cinta kasih kepada anak. Berbagai studi sosiologi telah

memperlihatkan bahwa seseorang anak yang tidak menerima cinta kasih dapat berkembang menjadi menyimpang.(Sunarto kamanto, 2014:64)

Komunitas Lesbian di pekanbaru ini, juga terbagi-bagi. Ada komunitas yang cenderung melakukan hal-hal negatif tapi ada juga komunitas lesbian ini yang lebih kepada sistem kekeluargaan dan tidak melakukan hal-hal negatif. Kaum lesbian yang usianya 23 tahun kebawah, cenderung sering melakukan kenakalan-kenakalan. Misalkan mengkonsumsi obat-obat penenang, merokok, bahkan berkelahi antar sesama lesbian saat salah satu diantara mereka merasa terancam dengan kehadiran pihak ketiga yang berhubungan dengan kehidupan percintaan mereka.

Dari hasil pra-survey yang dilakukan peneliti bahwa, kaum lesbian sudah banyak tampak dipermukaan kota pekanbaru dimana mereka mendirikan wadah-wadah organisasi yang dinaungi oleh organisasi yang dinamai BPC (Belogh Pekanbaru Community) beranggotakan kurang lebih sekitar 350 orang. Dibawah naungan BPC ini mereka mendirikan berbagai macam organisasi serupa seperti Virginity Pekanbaru, Hang Ou Nagt Pekanbaru, CBS (Community Belogh Seluler), KBBP (Keluarga Besar Belog Pekanbaru), dan banyak lainnya walaupun ada beberapa organisasi lesbian ini tidak resmi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukandi kota Pekanbaru. Karna di Kota

Pekanbaru yang dulunya kuat akan unsur islami ini sudah banyak terdapat perilaku menyimpang lesbian. Tepatnya peneliti tertarik kepada komunitas lesbian yang biasa nongkrong di Taman Politeknik Chevron Riau, Rumbai. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena setelah melakukan pengamatan, peneliti melihat bahwa disana banyak dijumpai kaum lesbian dari berbagai kalangan dalam komunitas mereka yang bernama KBBP (keluarga Besar Belog Pekanbaru), selain itu lokasi penelitian ini juga dilanjutkan di ruang pribadi atau tempat tinggal informan dimana rata-rata informan ini tinggal disatu ruang disebuah kos-kosan yang ada di pekanbaru. Hal ini memudahkan peneliti dalam melihat kehidupan serta kegiatan-kegiatan mereka yang membuat peneliti semakin ingin memperdalam pengetahuan mengenai potret kehidupan kaum lesbian tersebut.

Untuk mengumpulkan data penelitian ditentukan beberapa informan, dalam penelitian ini peneliti menetapkan 10 informan yaitu yang berasal dari komunitas KBBP (keluarga Besar Belog Pekanbaru) yang merupakan salah satu komunitas lesbian yang ada di pekanbaru. Peneliti menggunakan Sasaran Studi dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru karna pada saat ini semakin banyak di temukan kehadiran para wanita yang memiliki jiwa dan hormon laki-laki serta perempuan. Wanita-wanita inilah

yang kemudian dikenal dengan kaum lesbian. Kehadiran kaum lesbian di tengah-tengah masyarakat Kota Pekanbaru semakin menambah sisi lain cerita dari kota ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang potret kehidupan para lesbian di Kota Pekanbaru. Adapun proses dari penelitian ini, yaitu awalnya peneliti hanya mengenal satu informan pertama yang kebetulan adalah teman baik peneliti dan dia ternyata adalah seorang lesbi, peneliti sendiri awalnya tidak mengetahui kalau dia seorang lesbi hingga pada suatu ketika dia mengakui kalau ternyata dia punya pacar dan pacarnya itu seorang perempuan dan dia juga memberitahu peneliti bahwa dia masuk di sebuah komunitas dimana berkumpulnya wanita-wanita pencinta sesama jenis ini. Dari informan pertama, akhirnya peneliti dapat dikenalkan dengan informan kedua dan seterusnya dan penelitipun berteman baik dengan para lesbian ini, sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data ataupun mengamati langsung para lesbian ini.

Di Kota Pekanbaru ini, ada beberapa Komunitas yang sengaja dibentuk oleh mereka dimana mereka mendirikan wadah-wadah organisasi yang dinaungi oleh organisasi yang dinamai BPC (Belogh Pekanbaru Community) beranggotakan kurang lebih sekitar 350 orang. Dibawah naungan BPC ini mereka mendirikan berbagai macam organisasi serupa seperti Virginity Pekanbaru, Hang Ou Nagt Pekanbaru, CBS (Community Belogh Seluler), KBBP (Keluarga Besar Belog Pekanbaru).

Peneliti berhasil masuk dan melakukan pengamatan dalam komunitas KBBP (Keluarga Besar Belog Pekanbaru), dimana mereka sering menghabiskan waktunya atau sering berkumpul di taman Politeknik Chevron Riau, Rumbai. Peneliti mulai mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan responden mulai dari ruang lingkup pribadinya seperti dirumahnya sampai kegiatan yang dilakukan responden di dalam komunitasnya dan dalam hal ini peneliti berusaha masuk dengan menyamar sebagai seorang lesbian karna dengan status itu peneliti dengan sangat mudah mengetahui segala hal tentang kehidupan lesbian ini dan kegiatan-kegiatan apa saja yang mereka lakukan di dalam komunitas.

1. Karakteristik Lesbian Menurut Umur

Informasi yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian tentang lesbian ini, dapat diketahui dari segi umur, rata-rata responden yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berumur 17 tahun- 22 tahun. Umur disini juga dapat menjadi suatu hal yang bisa membedakan sikap dan tingkahlaku seseorang terhadap orang lain. Dari umur seseorang kita bisa membedakan dan mengelompokkan mereka sesuai golongan umur seperti anak-anak, remaja dan dewasa. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata umur lesbian di kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	15 – 20	3	30
2	21- 25	7	70
Jumlah		10	100

Sumber : Data Lapangan 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berumur 21 – 25 tahun, hal ini dapat dikatakan bahwa lebih dari setengah dari jumlah responden. Pada usia ini responden sudah bisa dikatakan dewasa walaupun dari sudut perkembangan mental belum sepenuhnya bisa dikatakan dewasa. Pada kelompok umur ini dapat dikatakan bahwa responden (lesbian) telah menemukan jati dirinya sehingga ingin mencari dan berani berhubungan dengan sesama jenis atas pilihan hidup yang mereka ambil sendiri.

Dari tabel ini juga bisa diketahui bahwa terdapat lesbian yang berumur 15-20 tahun, dimana dalam tingkat ini responden masih dikatakan kelompok umur yang masih sangat labil. Jadi sangat wajar kalau pada kelompok umur ini para responden ini sangat mudah terpengaruh dengan berbagai hal negatif yang dia lihat ataupun dari pengaruh orang lain seperti teman bermainnya yang salah.

2. Karakteristik Lesbian Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang bisa mencerminkan sikap dan cara berfikir seseorang tentang hidup. Orang yang pendidikannya tinggi cenderung memiliki pemikiran yang realistis dari pada orang yang berpendidikan rendah, itu lah yang

sering nampak di masyarakat. Dari pendidikan kita belajar apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, para lesbian ini rata-rata adalah orang yang memiliki pendidikan tinggi atau orang yang memiliki intelektual, tapi sayangnya mereka justru tidak bisa berfikir rasional sehingga memilih jalan menjadi seorang lesbian. Dalam hal tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini, peneliti membaginya menjadi 3 bagian yaitu Mahasiswa, SMA dan SMP. Karna mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa dan siswa SMA. Untuk lebih jelasnya tentang pembagian para lesbian menurut tingkat pendidikan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

N o	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa	9	90
2	SLTA	1	10
3	SMP	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data Lapangan 2013

Dari tabel diatas, nampak sekali terlihat bahwa hampir seluruh responden (lesbian) ini adalah mahasiswa yakni sebanyak 90 % sedangkan sisa yang 10% nya adalah siswi SMA. Dari sini dapat disimpulkan bahwa para lesbian ini adalah orang yang berpendidikan dan seharusnya bisa berfikir rasional sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri yakni menciptakan seseorang yang bisa memiliki

intelektual yang tinggi yang berfikiran rasional.

3. Karakteristik Lesbian Menurut Agama Responden

Agama adalah sebuah sistem kepercayaan yang di anut oleh seseorang. Di indonesia sendiri ada 6 agama yang diakui secara resmi oleh Negara Republik Indonesia yaitu: Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghuchu.

Dimasyarakat sendiri pada saat sekarang ini, homoseksual merupakan wacana yang mendapat perhatian khusus karena homoseksual cenderung tidak diakui keberadaannya di masyarakat karna homoseksual bertentangan dengan ajaran-ajaran agama. Dalam tabel dibawah ini dapat kita lihat agama apa saja yang dianut oleh para lesbian ini.

Tabel 3.1

Karakteristik Lesbian Menurut Agama Responden

N o	Agama yang dianut	Jumlah	Persentase
1	Islam	9	90
2	Kristen Katolik	0	0
3	Kristen Protestan	1	10
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0
6	Konghuchu	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data Lapangan 2013

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa agama yang di anut oleh para lesbian Kota Pekanbaru ini mayoritas adalah islam

yakni sebanyak 90% dimana kita ketahui bahwa islam sangat melarang dan mengharapkan homoseksual ini karena bertentangan dengan ajaran agama. Dalam islam seperti yang kita ketahui seorang perempuan pasangannya adalah laki-laki ataupun sebaliknya.

4. Karakteristik Lesbian Menurut Etnis Responden

Etnis merupakan golongan masyarakat yang anggota-anggotanya mengidentifikasi diri dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Pekanbaru adalah sebuah kota yang mayoritas penduduknya berasal dari suku melayu. Namun dapat dilihat pada masyarakat sekarang di kota pekanbaru bahwa pekanbaru merupakan salah satu masyarakat majemuk. Dimana terdapat beragam suku bangsa dan budaya yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Para lesbian kota pekanbaru ini tidak semuanya penduduk asli melainkan pendatang, dimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Lesbian Menurut Etnis Responden

No	Etnis dan Suku	Jumlah	Persentase
1	Minang	4	40
2	Melayu	4	40
3	Batak	1	10
4	Jawa	0	0
5	Sunda	1	10
6	Cina	0	0
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Lapangan 2013

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya para lesbian ini terdapat pada etnis melayu dan minang. Melayu sebanyak 4 orang yakni 40% dari jumlah responden dan etnis minang yang juga 40%, padahal yang kita ketahui etnis ini mayoritas agama islam, dan memegang syariat islam yang kuat. Dalam islam sendiri homoseksual ini adalah hal yang sangat dilarang karna bertentangan dengan ajaran agama.

5. Karakteristik Lesbian Menurut Lebel dalam komunitas

Di dalam kelompok lesbian terdapat semacam label yang muncul karena dasar karakter atau penampilan yang terlihat pada seorang lesbian yaitu, *Butch*, *Femme* dan *Andro*. *Butch* (B) adalah lesbian yang berpenampilan *tomboy*, kelakian, lebih suka berpakaian laki-laki (kemeja laki-laki, celana panjang, dan potongan rambut sangat pendek). *Femme* (F) adalah lesbian yang berpenampilan feminim, lembut, layaknya perempuan heteroseksual biasanya, berpakaian gaun perempuan. Sedangkan *Andro* atau *Androgyne* (A) adalah perpaduan penampilan antara *butch* dan *femme*. Lesbian ini bersifat lebih fleksibel, artinya dia bisa saja bergaya *tomboy* tapi tidak kehilangan sifat feminimnya, tidak risih berdandan dan mengenakan make up, menata rambut dengan gaya feminim, dan sebagainya (Tan Poedjiati, 2005:36-37).

Dari hasil penelitian terhadap 10 orang responden ini, dapat peneliti ketahui bahwa 6 orang responden dalam penelitian ini adalah seorang *butch* yakni ditrie, aan, teo, crg, miki dan kidd. Para

responden yang peneliti kelompokkan butch ini mengakui bahwa lebel ini mereka dapatkan sesuai dengan kepribadian dia sehari-hari mulai dari cara mereka berbicara ataupun cara mereka berpakaian dll. Sedangkan sisa 4 responden lagi adalah seorang femme yakni: yomi, yana, yura dan phia.

6. Cara membedakan perempuan lesbian dan heteroseksual

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ini adalah lesbian. Tapi dari penuturan 10 responden dan pengamatan peneliti perempuan lesbi ini apabila dia butch yang memiliki sikap tomboy bisa dibedakan dengan perempuan tomboy yang bukan sangat sulit membedakan seorang perempuan ini lesbi atau normal. Walaupun para lesbian yang memiliki lebel butch lebih cenderung mudah di ketahui apakah dia lesbi atau bukan karna penampilan dia yang tomboy tapi tidak semua perempuan yang tomboy lesbi yakni dari cara berpakaian nya. Walaupun mereka sama-sama tomboy tapi perempuan lesbi yang tomboy ini lebih cenderung memperhatikan betul cara berpakaian dan asesoris yang dia gunakan seperti jam, sepatu dan sebagainya apakah sesuai dengan bajunya. Perempuan lesbian butch ini akan lebih hati-hati sekali dalam hal memilih sesuatu yang akan dia kenakan, berbeda dengan perempuan tomboy yang bukan lesbi yakni akan cenderung tidak terlalu peduli akan penampilan dan cenderung cuek, serta perempuan tomboy yang lesbi ini akan lebih sering nampak jalan dengan seorang wanita dan jarang dengan laki-laki sangat berbeda dengan perempuan

tomboy yang bukan lesbi yakni akan cenderung biasa saja serta masih nampak sekali-kali jalan berdua sama laki-laki layaknya sepasang kekasih. Cara lain untuk membedakan perempuan lesbi dan tidak lesbi ini yakni perempuan lesbi akan cenderung risih apabila di peluk oleh laki-laki dan akan sangat bahagia atau biasa saja bila dipeluk oleh perempuan.s

7. Aktifitas yang sering dilakukan kaum lesbian bersama kelompok lesbian di pekanbaru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hampir semua dari narasumber penelitian ini bergabung dalam organisasi atau komunitas lesbian yakni fokus kepada komunitas lesbian KBBP yg ada di pekanbaru.

Aktifitas rutin yang sering mereka lakukan dalam komunitas ini setiap malam minggu dan minggu sore adalah berkumpul dan bercerita masalah masing-masing ataupun kondisi yang di alami oleh setiap anggotanya, main basket dan main futsal adalah kegiatan yang sering mereka lakukan saat berkumpul bersama komunitas lesbian ini dan tidak jarang juga komunitas ini melakukan tindakan negatif lainnya seperti minum-minuman keras ataupun merokok. Ada juga beberapa anggota lesbian yang sering jalan bareng ditempat-tempat umum. Menurut penuturan dari kebanyakan responden kadang dia merasa risih saat ada pandangan orang-orang yang aneh melihat mereka karna kebanyakan perempuan yang berambut pendek dan berpenampilan seperti laki-laki selalu saja disampingnya ada perempuan cantik berambut panjang yang di

gandengnya dan kadang ini membuat sebagian orang yang melihat mereka menjadi aneh, apabila mereka jalan bersama-sama tiga atau empat pasangan di depan umum seperti di mall atau tempat makan.

8. Aktivitas yang sering dilakukan kaum lesbian bersama pasangan lesbian

Saat bersama pasangan lesbiannya, aktivitas yang sering dilakukan oleh kaum lesbian diluar komunitas bersama pasangannya, yakni mereka sering jalan- jalan, makan, nonton, karaokean dan melakukan aktivitas yang sering dilakukan orang pacaran normal lainnya. Sering mengungkapkan kasih sayang dengan pelukan dan ciuman. Ada juga yang lebih banyak membelai dan mengenggam tangan pasangannya sebagai simbol kasih sayang dan komitmen hubungan mereka.

Aktivitas lain yang dilakukan kaum lesbian ini menurut para responden yakni kulia, sedangkan dirumah yang mereka lakukan bersama pasangan lesbiannya apabila mereka tinggal serumah adalah kegiatan layaknya suami istri. Seorang buchy lebih berperan layaknya seorang suami bagi femme. Uang kiriman dari orang tuanya yang rata-rata 1,5 juta atau 2 juta perbulannya slalu diberikan kepada pasangan femmenya dan dia percayakan semua urusan keuangan kepada pasangan femmenya tersebut. bahkan ada juga dari responden ini yang kerja sampingan untuk membiayai hidup femmenya karna merasa uang kiriman dari orang tuanya kurang. Kegiatan seksual layaknya suami istri pun

rata-rata pernah dilakukan oleh para lesbian ini, walaupun seks bisa dikatakan bukan kebutuhan utama para lesbian ini karena dalam berhubungan seks kebanyakan para lesbian ini tidak mendapatkan kepuasan seks sebagaimana mestinya tapi ada juga yang bisa menikmati hubungan seksual nya ini serta ketagihan untuk berhubungan layaknya pasangan yang sudah menikah.

9. Faktor-faktor penyebab seseorang menjadi kaum lesbian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang responden ini, maka masing-masing responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam 3 faktor penyebab menjadi lesbian seperti yang disimpulkan oleh Tan Poedjiati dalam *Mengenal Perbedaan Orientasi Seksual Remaja Puteri* yakni sebagai berikut:

a) Pengaruh keadaan keluarga dan kondisi hubungan orang tua

Beberapa narasumber yang menjadi lesbian karena pengaruh dari keadaan keluarga yakni ada 4 orang responden antara lain:

1. Ditrie. Keadaan keluarga ditrie kurang harmonis, ayahnya sangat tegas dan cukup keras dalam mendidik anak-anaknya. Sangat jarang keluarga berkumpul bersama, dikarenakan kesibukan kedua orang tua dalam bekerja sehingga ditrie slalu merasa kesepian dan dia slalu merasa tidak ada satupun juga yang peduli akan dirinya. Diantara saudara-saudara nya yang lain, ditrie slalu merasa kalau dia slalu dibedakan dari saudara-saudaranya yang lain. Disaat yang sama saat

ditrie merasa stress karna keadaan keluarganya seperti itu, tidak ada yang peduli satu pun juga terhadapnya. Tidak ada seorang laki-laki yang dekat dengannya padahal dia sangat butuh seorang yang bisa ada untuknya tempat dia menceritakan semua keluh kesahnya. Hanya datang kepadanya seorang wanita yang selalu baik terhadapnya dan mendengarkan semua keluh kesahnya.

2. Teo. Kedua orang tua teo meninggal dunia karna sebuah kebakaran dirumahnya. Saat itu yang selamat hanya teo dan kakak perempuannya. Dalam kasus teo, keberadaan orang lain didekatnya ketika teo sedang berada dalam kondisi membutuhkan perhatian, tak pelak menjadi pemicu. Ketika teo merasa kesepian karena tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya karna tidak punya keluarga lagi selain kakaknya, teo mencari bentuk kasih sayang itu di luar rumah dan mendapatkan seorang teman perempuan yang sangat mengerti dirinya, sejak saat itu teo mulai tertarik pada perempuan karna teo merasa mendapatkan sosok ibu nya yang sudah meninggal tersebut dari perempuan itu.

3. CRG. Hubungan kedua orang tuanya kurang harmonis. Orang tua crg sering bermasalah dan bertengkar. Hingga ayahnya tiba-tiba pergi dan tidak kembali, orang tuanya tiba-tiba bercerai. Mamanya pun mulai tidak peduli lagi dengan anak-anaknya. Crg memiliki sifat butchyketika iameraesa kesepian karena tidak pernahmendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua

orang tuanya, sehingga ia mencari bentukkasih sayang itu di luar rumah.

4. Kidd. Kidd menjadi seorang lesbian juga karna faktor keluarganya. Orang tuanya terlalu sibuk dan dia sering di perlakukan kasar oleh kakaknya. Saat ada masalah keluarga, sering dilampiaskan kidd dengan minum minuman keras dan merokok karna hanya itu yang bisa buat dia tenang. Sampai suatu ketika ada seorang perempuan yang sangat lembut dan perhatian. Perempuan itu sangat memperhatikan kidd, membuat kidd merasa nyaman dan bisa membuat kidd meninggalkan semua kebiasaan buruknya kalau lagi ada masalah keluarga. Perempuan itu mampu jadi penghibur kidd.

b) Pengalaman seksual yang buruk pada masa kanak-kanak

Setelah dilakukan penelitian, dari sepuluh narasumber yang ada, pengaruh

dari pengalaman seksual yang buruk pada masa kanak-kanak tidak ditemukan satupun dari narasumber, sebagai salah satu faktor penyebab menjadi lesbi.

c) Pengaruh lingkungan

Dari beberapa narasumber yang menjadi responden dari penelitian ini ditemukan 4 orang responden yang menjadi seorang lesbian karna pengaruh lingkungan atau teman di sekelilingnya yang mempengaruhinya menjadi seorang lesbian yakni:

1. Yomi. Ikut-ikut teman atau pengaruh lingkungan yang tidak baik adalah salah satu alasan yomi menjadi seorang lesbian. Yomi mengenal dunia lesbi karna pengaruh teman yang salah atau lingkungan sekelilingnya yang kebanyakan

adalah seorang lesbian. Yomi adalah gadis normal ketika dia berada di lingkungan yang benar yakni dari kecil sampai kuliah semester akhir yomi selalu menjadi anak yang baik tanpa perilaku menyimpang apapun karna rata-rata teman nya anak- anak baik tapi saat dia berkenalan dengan teman baru yang ternyata adalah seorang lesbian. Karena sering bermain bersama, jalan bersama dan berkenalan dengan lingkungan lesbian, yomi pun lama-lama merubah cara pemikirannya. Yomi pun ikut- ikutan menjadi seorang lesbian karna melihat bahwa ternyata teman- temannya yang seorang lesbian mengaku bahwa hanya seorang perempuan lah yang akan mengerti perempuan. Yomi pun ikut-ikutan mencoba pacaran dengan perempuan karna merasa nyaman selalu dimanja sama perempuan yang menjadi pacarnya.

2. Yana. Yana menjadi seorang lesbian berawal dari lingkungan sekolahnya yang khusus perempuan serta tinggal di asrama wanita. Karna selalu berinteraksi dengan wanita dan jarang sekali melihat apalagi berkomunikasi dengan laki-laki membuat yana lebih nyaman berhubungan dengan perempuan serta terkesan takut melihat laki-laki apalagi menjalin hubungan dengan laki-laki.

3. Aan. Hidup sendirian dan jauh dari orang tua membuatnya mudah terpengaruh dengan berbagai hal termasuk menjadi seorang lesbian. Aan mulai merasa kalau dia seorang lesbiandimulai dari perkenalannya dengan salah satu teman kuliah-nya seorang perempuan yang ternyata menyukai aan karena kelakuan aan yang seperti laki-laki.

Aan menjadi seorang lesbian karena pengaruh lingkungan dan teman yang ternyata seorang lesbi.

4. Yura. Ikut-ikut teman adalah salah satu alasan yura untuk belok atau menjadi seorang lesbian, menurut cerita yura saat kelas 2 SMP dia putus dari pacar laki-lakinya karna pacarnya itu selingkuh dan ada teman sekolahnya yang mengatakan kalau pacaran sama perempuan itu lebih enak, teman sekolahnya yang seorang lesbi itupun mengenalkan yura pada situs jejaring sosial facebook khusus anak belok, dimana terdapat beratus ratus orang yang ternyata seorang lesbi dari berbagai daerah di indonesia dan dari jejaring sosial facebook itulah yura mengenal satu orang teman cewek yang sampai saat ini menjadi pacar perempuannya.

Selain dari 3 faktor penyebab lesbian di atas, ada 2 orang responden yang menjadi lesbian karna faktor lainnya yakni:

1) Phia. Phia mengaku memilih menjadi lesbi karna keinginan dia sendiri tanpa ada pengaruh dari lingkungan tapi phia memilih menjadi lesbi karena pernah disakiti oleh laki-laki, disebabkan kekasihnya tersebut selingkuh dengan perempuan lain. Pengalaman traumatiknya terhadap kekasihnya yang dulu membuat phia takut menjalin hubungan dengan laki-laki. Sakit hati terhadap pacarnya terdahulu yang sangat ia cintai, membuatnya memilih dunia lesbi.

2) Miky. Memilih menjadi lesbi karna ingin setia terhadap kekasihnya yang telah meninggal dunia. Saat itu miky sangat terpukul atas kehilangan kekasihnya tersebut dan mulai saat itu juga dia tidak mau berdekatan dan

pacaran lagi dengan laki-laki karna tidak ingin mengkhianati kekasihnya yang telah meninggal dunia.

KESIMPULAN

Responden yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berumur antara 17 tahun- 22 tahun. Dimana dalam tingkat ini responden masih dikatakan kelompok umur yang masih sangat labil. Mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa dan siswa SMA. Mayoritas agama yang di anut oleh para lesbian Kota Pekanbaru ini adalah islam padahal kita ketahui bahwa islam sangat melarang dan mengharamkan homoseksual ini karena bertentangan dengan ajaran agama. Di dalam kelompok lesbian terdapat semacam label yang muncul karena dasar karakter atau penampilan yang terlihat pada seorang lesbian yaitu, *Butch*, *Femme* dan *Andro*. *Butch* (B) adalah lesbian yang berpenampilan *tomboy*, kelaki-lakian, lebih suka berpakaian laki-laki (kemeja laki-laki, celana panjang, dan potongan rambut sangat pendek). *Femme* (F) adalah lesbian yang berpenampilan feminim, lembut, layaknya perempuan heteroseksual biasanya, berpakaian gaun perempuan. Sedangkan *Andro* atau *Androgyne* (A) adalah perpaduan penampilan antara *butch* dan *femme*. Lesbian ini bersifat lebih fleksibel, artinya dia bisa saja bergaya *tomboy* tapi tidak kehilangan sifat feminimnya, tidak risih berdandan dan mengenakan make up, menata rambut dengan gaya feminim, dan sebagainya. Saat bersama pasangan lesbiannya, aktifitas yang sering di lakukan oleh kaum lesbian diluar komunitas bersama pasangannya,

yakni mereka sering jalan- jalan, makan, nonton, karoekean dan melakukan aktifitas yang sering di lakukan orang pacaran normal lainnya. Sering mengungkapkan kasih sayang dengan pelukan dan ciuman. Ada juga yang lebih banyak membelai dan menggenggam tangan pasangannya sebagai simbol kasih sayang dan komitmen hubungan mereka. Kegiatan seksual layaknya suami istri pun rata-rata pernah dilakukan oleh para lesbian ini, walaupun seks bisa dikatakan bukan kebutuhan utama para lesbian ini karena dalam berhubungan seks kebanyakan para lesbian ini tidak mendapatkan kepuasan seks sebagaimana mestinya tapi ada juga yang bisa menikmati hubungan seksual nya ini serta ketagihan untuk berhubungan layaknya pasangan yang sudah menikah. Faktor-faktor yang menyebabkan mereka menjadi seorang lesbian adalah keadaan keluarga dan kondisi hubungan orangtua dan lingkungan yang sangat berperan secara dominan dalam mempengaruhi seseorang memutuskan dirinya untuk menjadi lesbian. Mayoritas para responden ini memilih menjadi lesbian pada intinya karena mereka lebih merasa nyaman dengan hubungan pacaran yang mereka jalani dengan sama-sama perempuan dari pada mereka berhubungan pacaran dengan laki-laki. Para lesbian ini lebih banyak mencari bentuk kasih sayang serta perhatian yang tulus serta pelukan hangat saat mereka ada masalah, dan sayangnya hanya pada perempuan mereka merasa mendapatkan semua hal itu,

SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya pada bagian pembahasan, berikut ini akan direkomendasikan beberapa saran terhadap persoalan yang terjadi dilapangan.

1. Untuk para lesbian disarankan untuk lebih membuka diri kepada teman, keluarga bahkan psikolog agar dapat mengupayakan konsultasi bagi para lesbian supaya beban para lesbian dapat berkurang, bahkan menyembuhkan gangguan yang dialami lesbian sehingga menjadi normal kembali. Sedangkan untuk mengurangi traumatik dimasa lalu dan mengurangi bentuk emosional, disarankan agar para lesbian memanfaatkan waktu untuk kegiatan positif.

2. Para lesbian ini juga harus bisa melakukan usaha-usaha yang bersifat positif agar masyarakat dapat melihat dan memberi pandangan yang baik pada keberadaan kaum lesbian.

3. Sebaiknya kaum lesbian mulai memikirkan masa depan mereka, karena jalan yang mereka tempuh saat ini adalah salah. Agar kehidupan mereka lebih baik lagi kedepannya.

4. Para lesbian juga harus lebih mendekatkan diri kepada allah dan agamanya agak terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

5. Diharapkan orang tua juga mengambil peranan yang penting dalam proses pergaulan anaknya dalam hal ini mereka yang lesbian. Sebab rata-rata dari mereka kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua mereka, sehingga saat mengalami permasalahan, seringkali melakukan hal-hal yang merusak diri

sendiri. Apalagi anak-anaknya yang masih remaja yang masih sangat labil. Jadi sangat wajar kalau pada kelompok umur ini para responden sangat mudah terpengaruh dengan berbagai hal negatif yang dia lihat ataupun dari pengaruh orang lain seperti teman bermainnya yang salah. Sangat penting bimbingan keluarga disini untuk mengawasi anak-anaknya agar tidak menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Maman Suherman, 2004. Pengantar Perbandingan Sistem Hukum,

Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Badudu, Suthan Muhammad Zain, 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Benny Kurniawan, 2012. Metodologi Penelitian, Jelajah Nusantara, Sukabumi.

Colin Spencer, 2004, *Sejarah Homoseksualitas*, Kreasi Wacana. Yogyakarta.

Doyle P. Jonhson, 1986. *Theori Sosiologi Klasik Dan Modern*, gramedia pustaka utama, Jakarta.

Kamanto, Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas indonesia.

Kartono, Kartini, 1985. Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa, Mandar Maju, Bandung.

_____. 2009. Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual. Yogyakarta: Jala Sutra

Khairuddin, H, 1997. *Sosiologi Keluarga*. Nur Cahya, Jakarta.

- M. Elly & Kolip Usman, 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial; Teori Aplikasi Dan Pemecahannya*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Pusat Pembinaan Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Sarwono, 1990. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanafiah Faisal, 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siti Waridah Q, 2003. *Sosiologi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soeprapto, Riyadi, 2007. *Interaksionisme Simbolik*, Pustaka Belajar, Yogyakarta Persada, Jakarta.
- Suhendi Hendi & Wahyu Ramdani, 2001, *Pengantar studi Sosiologi Keluarga*, CV Pustaka, Jakarta.
- Tan Poedjiati, 2005. *Mengenal Perbedaan Orientasi Remaja Putri*, Suara Ernest, Surabaya.
- Tim MGMP Kota Pekanbaru, 2006. *Sosiologi XI*, Mediatama, Pekanbaru.
- Tobing, L, Naek, 1987. 100 Pertanyaan Mengenai Homoseksualitas, Pustaka Harapan, Jakarta.
- West-Turner, 2008:98 : West, Richard dan Lynn H. Turner, 2008, *Pengantar teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 Edisi ke-3, Terjemahan, Maria Natalia Damayanti Maer, Salemba Humanika, Jakarta.
- Yatimin, 2003, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, Penerbit Amzah, Jakarta.
- WEBSITE**
<http://www.seksualitas.net/menyembuhkan-mengobati-lesbian>. Chaplin, Perempuan Lesbian. Htm. Accessed Sep, 10, 2013.
<http://www.defenisi.gayahidup.html> , Awan, 2006. Life Style, diakses pada tanggal 12 September 2013.